

Pengalaman Penggunaan Media Video Call dalam Pelatihan Wicara Siswa Kelas D5a Ddn D5b di SLB B Pangudi Luhur Jakarta Barat

Pardi

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: valentpradi@gmail.com

Abstrak

Dalam era modern, teknologi komunikasi, terutama video call, telah menjadi elemen integral kehidupan sehari-hari. Pandemi global memaksa pendidikan beralih ke pembelajaran jarak jauh, termasuk pelajaran wicara. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan video call melalui aplikasi WhatsApp dalam mengajar wicara kepada siswa kelas D5A dan D5B selama pandemi. Metode pembelajaran tetap mengadopsi Model MMR (Modeling, Mentoring, Reinforcement). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melibatkan guru dan siswa sebagai informan. Hasilnya menunjukkan bahwa video call dapat menjadi solusi efektif untuk pembelajaran wicara di tengah keterbatasan tatap muka.

Keyword: Pelatihan wicara, Pendidikan masa pandemic, Video call

Abstract

In the modern era, communication technology, particularly video calls, has become an integral part of daily life. The global pandemic has compelled education to shift towards remote learning, including speech lessons. This research explores the use of video calls via WhatsApp in teaching speech to grade D5A and D5B students during the pandemic. The teaching method still adopts the MMR Model (Modeling, Mentoring, Reinforcement). This study employs a descriptive approach involving teachers and students as informants. The results indicate that video calls can be an effective solution for speech learning amid face-to-face limitations.

Keyword: *Pandemic Education, Speech Training, Video Call.*

Pendahuluan

Jaman modern kehidupan manusia hampir semuanya ditopang oleh teknologi tidak terkecuali teknologi komunikasi yang sedang berkembang pesat (Azhari, Rosali, Firmansyah, & Maulana, 2022). Jika melihat ke belakang, dulu orang hanya dapat berkomunikasi melalui surat atau dengan tatap muka secara langsung (face-to-face). Kemudian berkembang dengan adanya telepon hingga tercipta ponsel dan internet yang semakin memudahkan proses komunikasi, lalu muncul telepon pintar (smartphone) yang dimanapun dan kapan pun dapat terhubung dengan internet sehingga kita dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun (Jannah & Asikin, 2024);(Mulyana et al., 2013). Dengan kata lain, jarak tidak menjadi masalah untuk berkomunikasi.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini, makin berkembang pula manusia berkomunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, dan tidak

mengeluarkan uang yang banyak. Kemajuan teknologi saat ini memang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014). Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia (Noperman, 2020). Abad 21 merupakan abad yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Abad ini diyakini dapat mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, beragama, dan berbudaya. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya. Dunia kini telah berada pada era revolusi teknologi yang secara tidak langsung telah mengubah gaya hidup, seperti cara kita bekerja, bagaimana kita berkomunikasi dan berbagi informasi, serta cara kita membangun relasi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang karena semua orang bergantung pada teknologi. Dari orang tua hingga anak-anak pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan, teknologi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi di masa pandemi sekarang, peserta didik diharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Adanya teknologi, guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan atau bertatap muka langsung dengan peserta didik. Demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber internet.

Adanya inovasi baru, salah satu teknologi jaman sekarang telah memudahkan seseorang untuk berkomunikasi langsung (face-to-face) walaupun dengan jarak yang jauh, inovasi tersebut yaitu Video Call. Video Call adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (realtime) (Jurnal Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani, 2014:76).

Video call memudahkan manusia untuk bisa berkomunikasi jarak jauh melalui telepon secara face-to-face, hal ini membuktikan bahwa inovasi komunikasi saat ini sudah canggih dan jarak jauh pun sudah tidak menjadi masalah. Komunikasi menggunakan video call salah satu alternatif komunikasi yang efektif untuk mengetahui keadaan seseorang yang jauh, namun untuk menyelesaikan masalah tidak ada yang lebih baik selain bertatap muka secara langsung (face-to-face) untuk menghindari kesalahpahaman.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan dengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunarungu mengalami gangguan pada pendengarannya baik terjadi sejak dalam kandungan maupun setelah dilahirkan. Penyebab dari ketunarunguan yang dialami dapat terjadi karena kelainan sensoris organ penangkap, kelainan motoris maupun kelainan neurologis atau sensoris.

Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu tentunya akan berakibat pada perkembangan bahasa dan bicaranya. Kemampuan anak tunarungu dalam berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar yang dimiliki. Karena pada dasarnya manusia dapat berbicara dikarenakan hasil dari kemampuan dalam mendengar suara-suara dari lingkungannya.

Kenyataan bahwa anak tunarungu tidak dapat atau kurang mendengar membuatnya mengalami kesulitan untuk memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain. Mereka tidak mampu mendengar atau menangkap sebagian atau seluruh kata-kata yang diucapkan oleh orang lain. Mereka mengandalkan indera penglihatannya untuk melihat gerak bibir lawan bicaranya. Sehingga mereka tidak mengetahui cara-cara mengucapkan kata-kata, kalimat dan iramanya dengan tepat. Akibatnya, mereka mengalami keterbatasan dalam bicara secara lisan atau oral.

Pada kenyataannya kemampuan bicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan tanpa terkecuali bagi anak tunarungu. Bicara merupakan alat kebutuhan hidup sehari-hari. Berbicara berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan kode, kehendak, pendapat, keinginan, perasaan hati dan ide-ide kepada orang lain (Sadjono, 2005: 11). Dari bicara maka akan terjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar.

Namun hambatan pada kemampuan bicara yang dialami anak tunarungu mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keterbatasan anak tunarungu dalam bicara secara lisan atau oral membuat mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Namun tidak semua orang mengerti bahasa isyarat. Hal inilah yang membuat anak tunarungu dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat menggunakan bahasa oral.

Maka dari itu bicara menggunakan bahasa lisan atau oral sangat penting bagi anak tunarungu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, berkomunikasi dengan masyarakat secara luas terutama untuk masa depannya. Kemampuan bicara yang dimiliki anak tunarungu dipengaruhi oleh sisa pendengaran yang dimiliki anak. Sisa pendengaran yang ada dapat dilatih untuk terbiasa mengenal bunyi, kata-kata, dan irama. Mengingat pentingnya bicara bagi anak tunarungu, dengan penanganan serta pelayanan yang tepat sisa pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu dapat dioptimalkan.

Pada tahun 2010 Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan (2010: 2) dengan menimbang fakta empiris, memperhatikan undang-undang yang berlaku, memutuskan dan menetapkan mengembangkan bahan ajar program khusus untuk anak tunarungu yaitu Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI).

BKPBI terdiri atas BKPBI dan Bina Wicara. BKPBI dan Bina Wicara merupakan program khusus yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di Sekolah Luar Biasa Tunarungu mulai dari usia dini yang dalam pelaksanaannya tidak bersifat formal namun terprogram, dilanjutkan di Taman Kanak-kanak Luar Biasa Tunarungu (TKLB-B), Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B), sampai dengan Sekolah Menengah

Pertama Luar Biasa Tunarungu (SMPLB-B). Salah satu layanan dan latihan yang dapat dilakukan di dalam ruang lingkup sekolah yaitu bina wicara. Pemberian bina bicara pada anak tunarungu merupakan hal yang sangat penting diberikan.

Berdasarkan penelitian di SLB B/C Lebo Sidoharjo bina wicara sangat berguna untuk mengurangi gangguan bicara pada anak sehingga anak mampu untuk berkomunikasi dengan baik (Mukaromah & Wagino, 2013: 3). Bina wicara anak tunarungu dapat mengoptimalkan kemampuan mendengar yang masih tersisa. Bina wicara akan lebih baik jika dilakukan sejak anak masih berusia dini. Karena pada tahun-tahun pertama dari umur anak merupakan hal penting untuk belajar mendengar.

Pada tahap pelaksanaannya bina wicara melibatkan banyak aspek didalamnya, hal ini bertujuan agar program dapat berjalan dengan optimal. Hermanto (2008: 10-12) menuturkan, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasinya melalui pembelajaran bina wicara tentu diperlukan berbagai persiapan dan dukungan yang baik. Dukungan tersebut antara lain adanya pembinaan kemampuan artikulasi yang baik dan terprogram. Ketersediaan guru artikulasi dan guru bina wicara. Adanya saranaprasarana dan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran bina wicara. Terakhir, pengondisian suasana berkomunikasi oral yang tidak memaksakan bagi mereka siswa tunarungu.

Selama ini guru melakukan pembelajaran wicara menggunakan teknik face to face dan hanya bisa dilakukan di sekolah. Karena masa pandemi, pelatihan wicara tidak bisa dilakukan secara face to face. Oleh sebab itu, teknik pembelajaran wicara berubah. Tidak menghilangkan keberadaan MMR, tetapi yang berubah hanya teknik penyampaiannya. Tidak harus face to face, tetapi bisa dilakukan secara online atau virtual melalui video-video wicara dan video call. Orang tua bisa menjadi guru utama bagi peserta didik dan peserta didik juga dapat belajar secara mandiri. Pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dalam judul “Pengalaman Penggunaan Media Video Call Dalam Pelatihan Wicara Siswa kelas D5A dan D5B.”

Masa pandemi membuat proses belajar mengajar menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran wicara tidak bisa dilakukan secara face to face sehingga akan berpengaruh dalam wicara peserta didik. Maka dalam hal ini diperlukan peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tetap dapat belajar wicara kapan saja dan di mana saja. Saya menemukan masalah yaitu pembelajaran wicara tidak bisa dilakukan secara face to face. Pola pembelajaran wicara yang diubah dari face to face menjadi pembelajaran online, tetapi tidak menghilangkan MMR. Oleh sebab itu, permasalahan inilah yang mendorong saya untuk mencari cara yang tepat agar pembelajaran wicara tetap bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan fenomena atau keadaan tertentu. Penulis mencoba untuk mendeskripsikan pengalaman

penggunaan media video call dalam pelatihan wicara di SLB B Pangudi Luhur Jakarta Barat. Populasi yang digunakan adalah 20 siswa atunarungu kelas 5A dan 5B. Hasil praktek melakukan pelatihan wicara yang penulis lakukan dituangkan dalam tulisan deskripsi.

Sebagai suatu upaya mengumpulkan data serta informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). PTBK adalah suatu tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan mengumpulkan data yang diperoleh dari suatu tindakan atau perbuatan yang sengaja dirancang dan dilakukan dalam rangka merumuskan metode yang lebih baik. PTBK ini dilakukan beriringan dengan tindakan bimbingan dan analisis data secara bersamaan. Pelaksanaan PTBK dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan dalam penelitian tindakan ini adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran yang beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, tidak merupakan kegiatan tunggal melainkan sebuah rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu bentuk siklus. Populasi adalah siswa SDLB Pangudi luhur, dan sampel penelitian: 20 siswa kelas 5A dan 5B.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pemecahan Masalah Pembelajaran

Menurut Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani dalam Jurnal Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio (2014: 77), Video call adalah telepon dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Awalnya, Video Call berbentuk fisik seperti monitor komputer yang diintegrasikan dengan telepon kabel, sehingga panggilan maupun komunikasi jarak jauh yang akan dilakukan membutuhkan perangkat yang cukup banyak dan tidak fleksibel. Sekarang, orang tinggal menyambungkan komputer yang memiliki fasilitas video input seperti webcam, video output (monitor), audio input (mikrofon) dan audio output (loudspeaker) dengan jaringan internet untuk bisa berkomunikasi secara langsung dan real time serta bertatap muka meskipun jarak jauh.

Seakan belum cukup canggih lagi, para ahli memasukkan layanan video call ini ke dalam handphone dengan teknologi 3G. Berkembangnya teknologi mengikuti perkembangan dari video call itu sendiri, bila dulu video call dilakukan menggunakan gadget laptop atau komputer dengan bantuan webcam, maka sekarang dengan adanya jaringan 3G video call dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan smartphone, banyak aplikasi yang telah disediakan yang membuat masyarakat lebih menyukai berkomunikasi video call menggunakan smarthpone, karena masyarakat merasa aplikasi sudah disediakan. Dengan adanya aplikasi, melakukan video call pun menjadi murah, cepat, dan praktis.

Aplikasi WhatsApp sama-sama lahir sebagai aplikasi chatting yang banyak digunakan oleh masyarakat, namun WhatsApp justru lebih di gemari oleh kalangan orang yang sudah bekerja karena aplikasi ini menggunakan nomor telepon sebagai ID untuk

menambahkan kontak di WhatsApp. Bila dulu WhatsApp hanya fokus pada chatting saja tapi kini aplikasi WhatsApp sudah tersedia video call. Sama dengan Skype, WhatsApp digemari karena WhatsApp lebih memberikan hasil video call yang lebih baik, sedangkan beberapa informan lainnya memberikan alasan memilih WhatsApp adalah karena alasan WhatsApp lebih simple dan nyaman digunakan.

Pembelajaran wicara melalui video call adalah video call yang dilakukan oleh guru dengan materi wicara untuk pembentukan wicara peserta didik. Metode pembelajaran wicara tetap menggunakan metode MMR. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan tidak dapat melakukan pembelajaran wicara secara face to face dikarenakan Pandemi Corona yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran melalui Video call tersebut dilakukan supaya anak tetap bisa belajar wicara dan meningkatkan kemampuan wicaranya.

Peserta didik dapat mengakses video call melalui HP/Smartphone yang rata-rata tiap siswa memiliki perangkat tersebut dan biasa mengoperasikan. Tujuan dari video call adalah guru bisa menangkap pengucapan peserta didik, membetulkan pengucapan kata peserta didik yang salah dan meminta peserta didik untuk mengucapkan kata atau kalimat dengan benar.

Pembahasan

Alasan Pemecahan

Model pembelajaran wicara secara online melalui video call pada dasarnya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk memperlancar proses pembelajaran wicara online, sehingga tujuan pendidikan wicara dapat tercapai, yakni peserta didik dapat berbicara jelas dan bersuara. Yang dimaksud berbicara jelas adalah peserta didik dapat mengucapkan kata atau kalimat dengan berintonasi dan bersuara jelas dan tidak menggunakan bahasa isyarat saja, sedangkan yang dimaksud dengan bersuara adalah peserta didik mampu mengeluarkan suara yang dimilikinya dan dapat didengar oleh lawan bicara, bukan suara yang lirih atau yang pelan-pelan saja.

Alasan menggunakan model pembelajaran wicara secara online melalui video call untuk menyelesaikan masalah yang telah saya sebutkan, karena dengan model pembelajaran Video call peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara langsung atau face to face terbatas layar, sehingga mereka tetap bisa belajar wicara, dibetulkan pengucapan yang belum tepat, dimotivasi bagi yang sudah bisa mengujarkan dengan tepat, guru dapat memantau dan membetulkan ujaran peserta didik.

Strategi Pemecahan Masalah

Berikut ini adalah strategi pemecahan masalah pelatihan wicara menggunakan media video call, yaitu: 1) Pada awal pelajaran guru wicara mengikuti guru kelas untuk video call menyapa peserta didik setiap pagi. 2) Guru wicara melakukan wicara individual dengan peserta didik melalui video call. 3) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan latihan bersuara dan pengucapan kata atau kalimat. 4) Peserta didik dan guru melakukan percakapan sebagai apersepsi. 5) Guru melihat dan mendengar (mendeteksi) kata atau kalimat yang diucapkan oleh siswa. Pengucapan kalimat yang salah wajib

dibetulkan oleh guru. Guru memberikan contoh membenaran pengucapan kata atau kalimat yang salah. 6) Peserta didik diminta mengulang pengucapan kata yang sudah diberikan contoh oleh guru wicara. Peserta didik diminta untuk mengucapkan kata atau kalimat tersebut sampai benar. 7) Guru memberi tugas kepada peserta didik supaya berlatih/belajar bersama orang tua, supaya orang tua bisa mengajari anak.

Strategi Pemecahan Masalah Pembelajaran

Menurut Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani dalam Jurnal Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio (2014: 77), Video call adalah telepon dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Awalnya, Video Call berbentuk fisik seperti monitor komputer yang diintegrasikan dengan telepon kabel, sehingga panggilan maupun komunikasi jarak jauh yang akan dilakukan membutuhkan perangkat yang cukup banyak dan tidak fleksibel. Sekarang, orang tinggal menyambungkan komputer yang memiliki fasilitas video input seperti webcam, video output (monitor), audio input (mikrofon) dan audio output (loudspeaker) dengan jaringan internet untuk bisa berkomunikasi secara langsung dan real time serta bertatap muka meskipun jarak jauh.

Seakan belum cukup canggih lagi, para ahli memasukkan layanan video call ini ke dalam handphone dengan teknologi 3G. Berkembangnya teknologi mengikuti perkembangan dari video call itu sendiri, bila dulu video call dilakukan menggunakan gadget laptop atau komputer dengan bantuan webcam, maka sekarang dengan adanya jaringan 3G video call dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan smartphone, banyak aplikasi yang telah disediakan yang membuat masyarakat lebih menyukai berkomunikasi video call menggunakan smarhpone, karena masyarakat merasa aplikasi sudah disediakan. Dengan adanya aplikasi, melakukan video call pun menjadi murah, cepat, dan praktis.

Aplikasi WhatsApp sama-sama lahir sebagai aplikasi chatting yang banyak digunakan oleh masyarakat, namun WhatsApp justru lebih di gemari oleh kalangan orang yang sudah bekerja karena aplikasi ini menggunakan nomor telepon sebagai ID untuk menambahkan kontak di WhatsApp. Bila dulu WhatsApp hanya fokus pada chatting saja tapi kini aplikasi WhatsApp sudah tersedia video call. Sama dengan Skype, WhatsApp digemari karena WhatsApp lebih memberikan hasil video call yang lebih baik, sedangkan beberapa informan lainnya memberikan alasan memilih WhatsApp adalah karena alasan WhatsApp lebih simple dan nyaman digunakan.

Pembelajaran wicara melalui video call adalah video call yang dilakukan oleh guru dengan materi wicara untuk pembentukan wicara peserta didik. Metode pembelajaran wicara tetap menggunakan metode MMR. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan tidak dapat melakukan pembelajaran wicara secara face to face dikarenakan Pandemi Corona yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran melalui Video call tersebut dilakukan supaya anak tetap bisa belajar wicara dan meningkatkan kemampuan wicaranya.

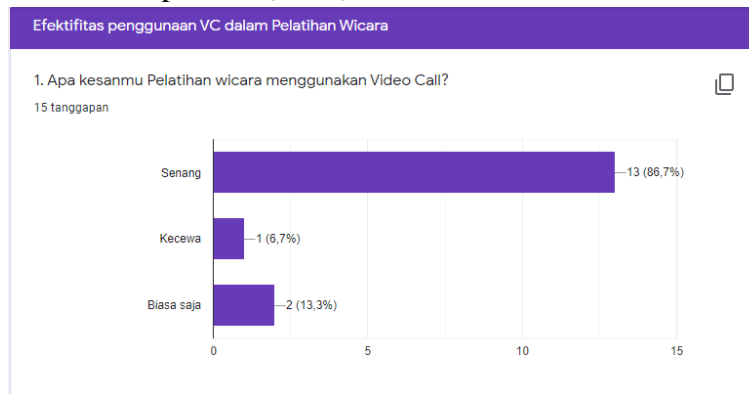
Peserta didik dapat mengakses video call melalui HP/Smartphone yang rata-rata tiap siswa memiliki perangkat tersebut dan biasa mengoperasikan. Tujuan dari video call

adalah guru bisa menangkap pengucapan peserta didik, membetulkan pengucapan kata peserta didik yang salah dan meminta peserta didik untuk mengucapkan kata atau kalimat dengan benar.

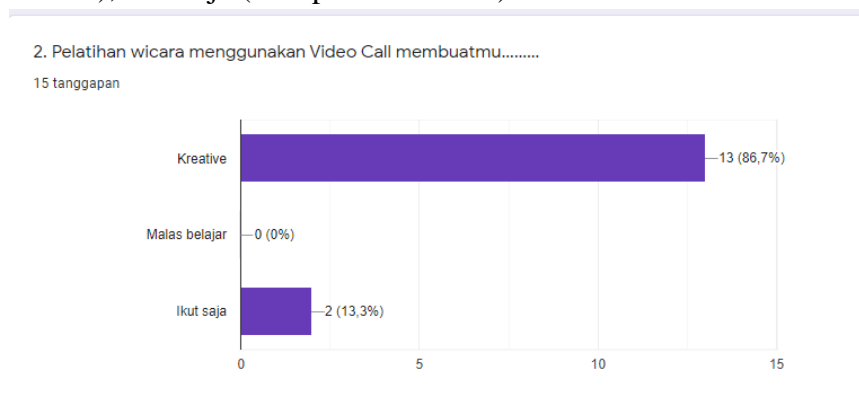
Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dari pembelajaran wicara secara online menggunakan video call adalah peserta didik tetap konsisten dalam belajar wicara sehingga kemampuan wicara peserta didik meningkat dan bahkan lebih baik, serta guru tetap bisa memantau, membetulkan, memotivasi anak untuk belajar wicara. Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan di kelas D5A dan D5B berkaitan efektivitas penggunaan Media Video Call dalam pembelajaran wicara diperoleh data sebagai berikut:

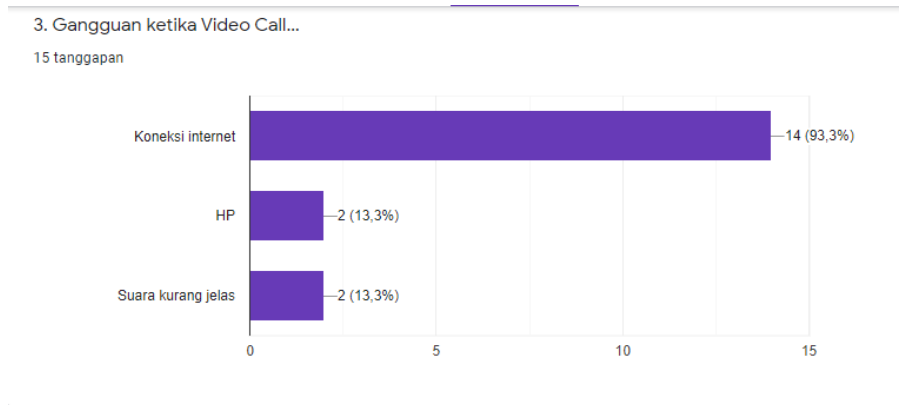
Kesan peserta didik dalam pembelajaran wicara menggunakan media video call adalah menyenangkan (13 responden/86.7%), merasa biasa saja (2 responden/13.3%), dan yang kecewa ada 1 responden (6.7%).



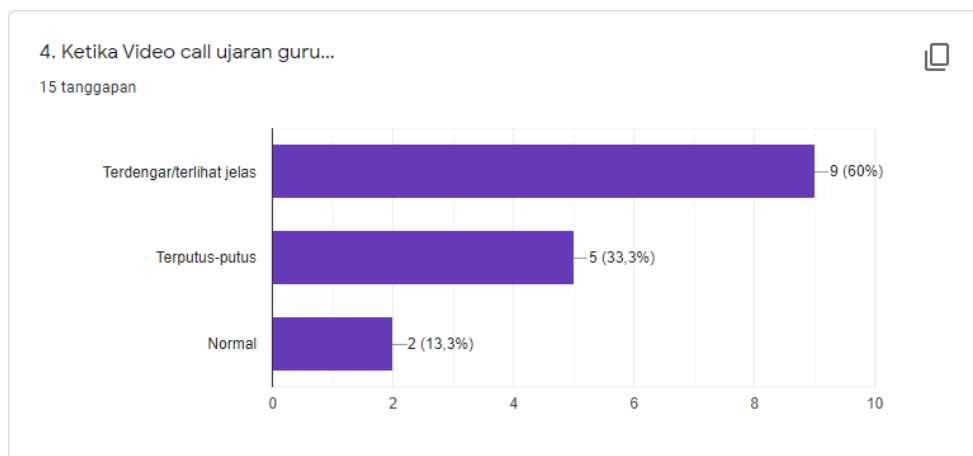
Pelatihan wicara menggunakan Video Call membantu anak untuk kreative (13 responden/86.7%), ikut saja (2 responden/13.3%).



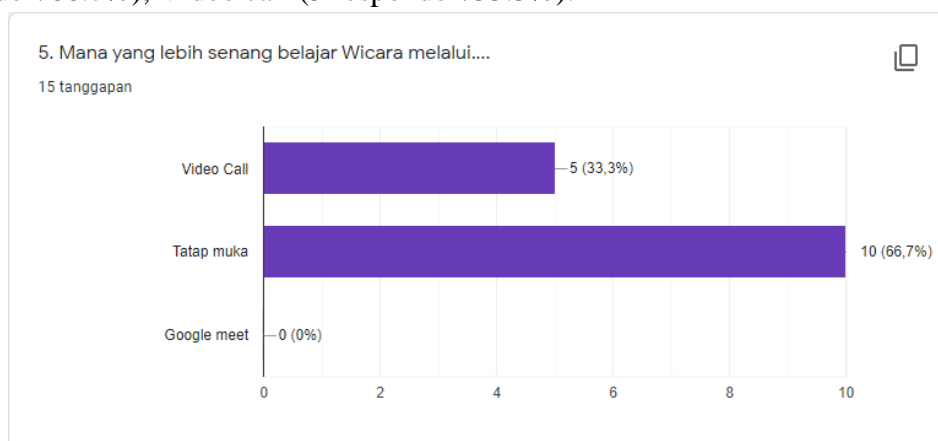
Gangguan yang sering dialami ketika Video call adalah Koneksi internet (14 responden/93.3%), HP (2 responden/13.3%), suara kurang jelas (2 responden/13.3%).



Ketika video call ujaran guru terdengar jelas (9responden/60%), terputus-putus (5 responden/33.3%), normal (2 responden/13.3%).



Pada realitasnya peserta didik lebih senang belajar dengan tatap muka (10responden/66.7%), Video call (5 responden/33.3%).



Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Video Call dalam pelatihan wicara sangat efektif, sangat membantu siswa untuk belajar dimasa pandemi. Tidak menutup kemungkinan pula perlunya pengembangan

menggunakan aplikasi media lainnya seperti; video-youtube, google meet, zoom meet, OBS untuk membuat pembelajaran lebih atraktif dan mendekati real.

Kendala-kendala yang dihadapi

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan model pembelajaran wicara secara online melalui media video call selama belajar yaitu:

HP atau laptop dipakai bersama/bergantian dengan kakak-adik-orangtua

Zaman sekarang hampir semua interaksi kehidupan masyarakat tidak lepas dari HP. Pada kenyataan yang terjadi pada sebagian peserta didik, mereka belum memiliki HP pribadi atau masih “menebeng” dengan orang tuanya. Padahal, orang tuanya punya keperluan untuk bekerja. Jadi terkadang anak terlambat mengumpulkan tugas atau hanya bisa melakukan video call kalau sore atau malam.

Ketersediaan Kuota

Kuota yang memadai merupakan nafas dari pembelajaran online itu sendiri. Pembelajaran online membutuhkan kuota yang banyak. Sedangkan masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi untuk membeli kuota tersebut. Itulah terkadang alasan mengapa peserta didik tidak bisa mengikuti video call.

Signal kurang stabil

Jaringan internet yang buruk membuat pembelajaran secara online tidak maksimal. Apalagi ketika proses face to face secara virtual, peserta didik kurang dapat memahami ucapan guru. Begitu pula guru akan sulit memberikan pembelajaran pada peserta didik. Suara atau gambar terputus-putus (delay).

Tidak bisa menampilkan/menuliskan bahan pembelajaran

Anak tunarungu adalah pemata/visual. Maka alat peraga pembelajaran berupa gambar/tulisan sangat membantu proses belajar. Video call tidak bisa menampilkan bahan ajar tersebut secara langsung.

Faktor-faktor Pendukung

Meskipun terdapat kendala-kendala selama dalam menerapkan model pembelajaran wicara secara online melalui video call, terdapat pula faktor-faktor lain mendukung yaitu: 1) Fasilitas sekolah memberikan kuota bagi anak yang tidak mampu dan juga tersedianya jaringan internet di Sekolah. 2) Antusias yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran wicara secara online, mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru, sehingga guru tahu pengucapan peserta didik dan masih kurang tepat atau salah dan memberikan nilai serta feedback kepada peserta didik. 3) Antusias yang tinggi dari orang tua untuk ikut serta membantu peserta didik dalam mengajari wicara yang sudah diajarkan oleh guru. 4) Cara mengoperasikan video call simple/serhana sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan.

Alternatif Pengembangan

Adapun alternatif pengembangan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran wicara secara online untuk meningkatkan kemampuan wicara dan berbahasa peserta didik yaitu:

Pembuatan Video Wicara

Video Wicara yang di upload di Youtube sangat membantu peserta didik. Peserta didik dapat belajar lagi secara mandiri atau didampingi orangtua dengan menonton video wicara. Hemat Kuota dan mudah mengakses.

Aplikasi Google Meet

Aplikasi Google meet juga mudah diakses baik melalui HP atau Laptop. Google meet memberi fasilitas gratis untuk participant dibawah 100 sehingga sangat hemat. Google meet juga memberi fasilitas untuk presentasi bahan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan/menjelaskan materi dengan cara menayangkannya, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Ada juga fasilitas chatting, sehingga peserta didik dapat melakukan usul/bertanya dengan cara menulis pesan.

Open Broadcaster Software (OBS) Studio

OBS Studio juga memberi fasilitas untuk presentasi bahan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan/menjelaskan materi dengan cara menayangkannya, menuliskan sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Ada juga fasilitas chatting, sehingga peserta didik dapat melakukan usul/bertanya dengan cara menulis pesan. Teknik presentasi dapat ditata lebih menarik dan atraktive. Presenter dan bahan ajar dapat ditayangkan secara bersamaan, jadi terkesan seperti mengajar di depan kelas.

Zoom Meeting

Aplikasi Zoom Meeting seperti Google meet juga mudah diakses baik melalui HP atau Laptop. Zoom meeting memberi fasilitas gratis untuk waktu 40 meneit sehingga sangat hemat. Zoom meeting juga memberi fasilitas untuk presentasi bahan pembelajaran sehingga guru dapat menyampaikan/menjelaskan materi dengan cara menayangkannya, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Ada juga fasilitas chatting, sehingga peserta didik dapat melakukan usul/bertanya dengan cara menulis pesan. Kelebihan dari Zoom meeting adalah dapat digunakan untuk recorder secara gratis.

Google Drive-Google Form-Google Classroom

Aplikasi tersebut merupakan sistim untuk menyimpan data/arsip secara sistimatis, sehingga mempermudah bagi siapa saja yang memerlukan data. Pihak Google juga memberikan gratis 15 GB.

Kesimpulan

Model pembelajaran wicara melalui media video call adalah tepat digunakan dalam pembelajaran dalam situasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena simple pengoperasiannya, semua peserta didik terbiasa menggunakan alat tersebut dalam

keseharian. Pembelajaran ini dilakukan karena adanya masa pandemi, sehingga semua sekolah diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah saja, sehingga tidak memungkinkan guru dan peserta didik melakukan wicara langsung atau face to face.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal Guru dapat mengombinasikan dengan aplikasi yang lain seperti: Google meet, Zoom meeting, OBS, Video. Model pembelajaran wicara secara online menuntut guru untuk inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Dibutuhkan peran orang tua sebagai guru utama anak dalam belajar wicara di rumah. Orang tua harus bisa diajak bekerja sama supaya tercapai tujuan pembelajaran wicara secara online yaitu peserta didik tetap mampu berbicara dan bersuara jelas. Pengembangan media Pembelajaran wicara melalui video-video atau video call, dan penggunaan perangkat penyimpanan yang berbasis IT sangat diperlukan, supaya orang tua dan peserta didik mampu mengakses kapan saja dan di mana saja, sehingga orang tua juga bisa mengajari peserta didik secara konsisten.

BIBLIOGRAFI

- Azhari, Septian Cahya, Rosali, Ely Satiyasih, Firmansyah, Muhamad Ferdy, & Maulana, Haikal Zulian. (2022). Investigating Family and Peer Support on Learning Habits and Achievements in Online Learning. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 136–144.
- Jannah, Raodatul, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2024). Analysis of Hypnotherapy Method in Changing Fighting Behavior of Children Playing at SDN Jango Elementary School, Central Lombok Regency. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 659–666.
- Mulyana, Deddy, Solatun, Santi Indra Astuti, Shaw, Alison, Wahl-Jorgensen, Karin, McCullough, Patricia, Ball, Donald W., Edgley, Charles, Turner, Ronny E., Jones, Richard S., & Schmid, Thomas J. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.
- Ngafifi, Muhamad. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Noperman, Feri. (2020). *Pendidikan Sains dan Teknologi: Transformasi sepanjang masa untuk kemajuan peradaban*. Unib press.
- NUNING INDAH PRATIWI (2017). PEnggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. Fisip Undiknas . *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Mega Berliana Yolandasari (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. Salatiga. diunduh 15 Februari 2021 melalui <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/1/Burn%20VCD%20Skripsi%20Mega.p>
- Denara Husna Afiati (2017). PELaksanaan Bina Wicara Pada Anak Tunarungu Di Slb Negeri 2 Bantul. diunduh 15 Februari 2021 melalui https://eprints.uny.ac.id/52925/1/Denara%20Husna%20Afiati_13103244036.pdf
- Sri Harnani (2020). Pembelajaran Daring di masa Covid-19. diunduh 15 Februari 2021 melalui <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Rosnilam (2021). Dilema pelaksanaan pembelajaran daring dalam masa

pandemic.Pangkalan Kerinci. diunduh 15 Februari 2021 melalui <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan-pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/>
Dianti Rahayu (2020). Aplikasi Google Meet, apa saja keuntungan dan kekurangannya?
diunduh 15 Februari 2021 melalui <https://galuh.id/aplikasi-google-meet/>

Copyright holder:

Pardi (2024)

First publication right:

Advances in Social Humanities Research

This article is licensed under:

